

	News Title : Pengembang Indonesia Diyakini Mampu Berinovasi Lewat Blockchain	
	Media Name : beritasatu.com	Journalist : Lona Olavia
	Publish Date : 31 August 2022	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Jeth Soetoyo (Founder & CEO PINTU), Asih Karnengsih (Ketua Asosiasi Blockchain Indonesia), Yos Ginting (Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin)), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : kripto

Pengembang Indonesia Diyakini Mampu Berinovasi Lewat *Blockchain*

Rabu, 31 Agustus 2022 | 12:57 WIB
Oleh : Lona Olavia / WBP



Jakarta, Beritasatu.com – PT Pintu Kemana Saja dengan brand PINTU, platform jual beli dan investasi aset kripto hadir dalam acara Coinfest Asia, festival aset kripto terbesar di Indonesia. Pada acara pembukaan Coinfest Asia, Founder & CEO PINTU Jeth Soetoyo hadir sebagai pembicara dengan tema bertajuk “Is Indonesia the Crypto Sleeping Giant in Asia?” bersama Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kemendag Tirta Senjaya, Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Yos Ginting, Indodax, dan dimoderatori oleh Ketua Asosiasi Blockchain Indonesia Asih Karnengsih.

“Di balik besarnya potensi market kripto di Indonesia, yang juga menarik adalah para pengusaha atau developer di Indonesia mampu mengembangkan inovasi-inovasi terbaik melalui pemanfaatan teknologi *blockchain* dengan potential market bukan hanya di Indonesia melainkan global. Hal tersebut menjadi menarik bagi seluruh pihak bukan hanya developer atau pelaku industri, tetapi turut memberikan tambahan pemasukan bagi negara,” kata Founder & CEO PINTU Jeth Soetoyo, dalam keterangan resmi, Rabu (31/8/2022).

Sesuai tema, Indonesia dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia menjadi menarik untuk perkembangan aset kripto. Salah satunya jika berbicara tentang regulasi, Indonesia terdapat dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti adanya larangan aktivitas aset kripto di Tiongkok, hingga penerapan pajak tinggi di India. “Sinergitas pelaku usaha dan inisiatif Bappebti terjalin baik sehingga pertumbuhan kripto yang pesat dapat diimbangi perlindungan bagi investor,” kata Jeth.

Tirta Senjaya menjelaskan Indonesia merupakan salah satu negara yang membuat regulasi terkait transaksi aset kripto seperti regulasi, pajak, *anti-money laundry*, *travel rule*, hingga nantinya mengenai *stablecoin*. Pemerintah juga sudah mengatur secara baik ekosistem perdagangan kripto, kliring, kustodian, dan sebentar lagi pembentukan bursa kripto.

Adopsi kripto di Indonesia semakin masif. Berdasarkan data Finder Crypto Adoption Agustus 2022 yang melakukan survei ke 217.947 orang di 26 negara, disebutkan bahwa kepemilikan aset kripto orang Indonesia mencapai 29,8 juta dengan persentase tingkat kepemilikan di Indonesia mencapai 16 persen atau lebih tinggi dari rata-rata global 15 persen.

Sementara itu, Yos Ginting mengatakan, pihaknya terus memantau perkembangan investasi kripto. “Penting kita pahami, kripto hanya salah satu pemanfaatan teknologi *blockchain* yang kebetulan menjadi fokus perhatian semua orang, karena nilai transaksinya besar dan partisipasi ekosistem didominasi investasi karena ada *opportunity* untuk mendapatkan keuntungan. Padahal pemanfaatan teknologi *blockchain* itu sangat luas sekali dan Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi *blockchain*. Indonesia memiliki *tools* yang sama seperti *developer blockchain* di seluruh dunia dan kita mempunyai objek yang sangat diverse dan lengkap,” ungkap dia.

Coinfest Asia, festival kripto terbesar di Indonesia telah selesai diselenggarakan pada 25-26 Agustus 2022 berlokasi di Café Del Mar Bali. Coinfest Asia dihadiri kurang lebih 1.400 partisipan terdiri dari penggiat, pelaku industri, pemerintah, hingga media dari berbagai negara di dunia.